

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Nyanyian *Dolalak* merupakan nyanyian yang di dalamnya mengandung makna yang menyinggung masalah keagamaan/religi, kemanusiaan yang berupa penanaman nilai-nilai sosial dan tradisi serta motivasi-motivasi yang berfungsi sebagai pendukung dalam mencapai suatu tujuan. Nyanyian-nyanyian *Dolalak* mempunyai rima bebas/tidak tetap dan hampir dari keseluruhan lagu maksimal 2 bagian dengan terdapat pengulangan-pengulangan dalam kalimat lagu. Berikutnya adalah kesimpulan secara keseluruhan tentang makna nyanyian *Dolalak* dan nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya yang akan digolongkan ke dalam makna denotatif, konotatif dan nilai-nilai edukatif. Pertama, akan ditarik kesimpulan makna denotatif dari keseluruhan lagu yang akan dipaparkan pada alinea berikutnya.

Simpulan secara keseluruhan lagu, mempunyai beberapa makna denotatif yaitu terdapat kata *Bismilah* yang digunakan sebagai petunjuk santri kecil, petunjuk agar kedepannya bisa berpikir sebelum bertindak, bisa membaca, dan bisa menjadi contoh yang baik. Untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti baik, terdapat persiapan seperti berbicara layaknya bunga melati, sholat, dan mencari hal berguna untuk pribadi. Selanjutnya, terdapat sindiran untuk kaum laki-laki yang digambarkan dalam lagu Ikan Cucut. Ikan cicut yang berenang dengan menggerakan ekor seperti menangkal bahaya, wanita yang manis jangan

terlalu lama dipandang karena menimbulkan nafsu, buah manggis hitam rasanya manis layaknya rencana yang matang. Terdapat makna denotatif yang menggambarkan situasi pada zaman dahulu yaitu orang yang duduk diterangi lampu lentera karena belum ada listrik dan bermain-main dengan temannya. Untuk lagu Jalan-jalan Keras menggambarkan orang yang berjalan-jalan di Simpang Lima.

Selain makna denotatif juga terdapat makna konotatif, yaitu membiasakan diri menyebut *Bismilah* mengajarkan santri menjadi baik, dapat membaca situasi dan kondisi sekitar, dan menjadi contoh yang baik. Terdapat persiapan yang bersifat duniawi maupun akhirati, persiapan duniawi seperti berbicara jujur dan sopan, mencari sesuatu yang berguna untuk pribadi, mencari ilmu sebanyak-banyaknya, melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan, memahami prosedur yang diterapkan masyarakat sekitar seperti memperhatikan aturan dan menjaga kesopanan, saling bersilaturahmi dan juga fokus kepada tujuan yang akan diraih. Persiapan akhirati seperti menjalankan kewajiban beribadah, memanjatkan sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan ajaran yang disampaikan, berdo'a dengan niat yang sungguh-sungguh untuk bekal di akhirat, berkata jujur, dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Terdapat juga sindiran bagi kaum laki-laki agar menjadi lebih baik. Sindiran itu seperti laki-laki harus bisa melawan godaan yang ditimbulkan dari lawan jenis. Nyanyian *Dolalak* juga menggambarkan situasi pada zaman dahulu, yaitu situasi silaturahmi pada malam hari dengan hanya diterangi lampu lentera karena belum ada listrik. Gambaran perjuangan

juga tertulis dengan jelas yang digambarkan dengan sekumpulan orang yang berjalan-jalan di Simpang Lima, maksud dan tujuannya adalah untuk mengabarkan kebaikan dan bekerjasama saling bertukar ilmu untuk menggapai bangsa yang adil dan makmur.

Setelah memahami makna denotatif dan konotatif, terdapat nilai edukatif yaitu nilai kemandirian yang harus ditanamkan sejak kecil, nilai religius yang mengajarkan untuk sholat, berkata jujur, disiplin dalam mengatur watu, tetap rendah hati, sabar, serta tetap fokus pada tujuan walaupun banyak godaan. Merencanakan sesuatu harus secara matang agar dapat mengantisipasi jika terdapat kesalahan. Jika terdapat suatu masalah, harus diselesaikan dengan bijak. Sebagai makhluk sosial harus memahami pentingnya silaturahmi, karena dengan silaturahmi dapat menambah wawasan dan juga teman. Sebelum menginjak usia tua, bagi generasi muda sangat penting untuk berpetualang mencari ilmu dan pengalaman yang baru karena dengan wawasan yang banyak, dapat digunakan untuk membantu orang lain dan berguna untuk diri sendiri di masa depan. Sikap peduli lingkungan juga harus ditanamkan seperti menjaga tradisi yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya agar identitas budaya tidak hilang.

B. Implikasi

Implikasi dapat diartikan sebagai akibat atau efek dari penelitian. Akibat atau efek tersebut akan ditemukan setalah memahami kesimpulan dan saran. Terdapat beberapa akibat atau efek yang ditimbulkan dari penelitian Makna Nyanyian Dolalak dan Nilai-nilai Edukatif pada Kesenian Dolalak Budi Santoso di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Efek yang ditimbulkan diantaranya

adalah dengan diadakannya penelitian langsung kepada narasumber yang menekuni bidang agama yaitu agama Islam, dan memahami arti dari tulisan pada kitab Al-Barzanji dan kitab Al-Qur'an, maka dapat diketahui cara pengucapan yang benar dari syair dalam *Dolalak* misalnya pada lagu Bangilun, Ya Nabe Sholu dan lagu Marhaban. Dengan mengetahui cara pengucapan dan maknanya, maka akan disampaikan kepada pelaku kesenian *Dolalak* di daerah Kaliharjo untuk memperkuat bukti dan bahan referensi jika terdapat penelitian yang menyerupai penelitian ini. Selain itu, hasil pengkajian makna dan nilai edukatif dapat diibatkan ke dalam pendidikan misal sebagai masihat-nasihat dan petuah untuk mendidik para generasi muda melalui sekolah-sekolah atau organisasi masyarakat. Dalam segi sejarah, hasil penelitian dapat juga digunakan untuk meninjau sejarah masa lampau dan bagaimana situasi yang terjadi pada masa itu.

C. Saran

Sangat banyak sekali kesenian-kesian tradisional yang menyimpan lagu-lagu dan gerakan yang dapat digunakan sebagai pendidikan atau sebagai nasihat untuk generasi muda. Pada kenyataannya banyak juga lagu-lagu dari kesenian tradisional tertentu yang belum terungkap hal yang dapat digunakan sebagai bahan pendidikan. Sudah seharusnya dari diri sendiri berinisiatif untuk memahami hal-hal yang bisa diambil sebagai pembelajaran dari kesenian daerah. Pendidikan yang mengambil dari kesenian lokal otomatis mempetahankan kelestarian kesenian dan seharusnya dipahami terlebih dahulu oleh para pengajar sampai ke dalam makna nyanyian sehingga dalam proses pewarisan budaya dapat dilakukan secara utuh atau dapat mewariskan kesenian secara

keseluruhan. Saran untuk guru-guru kesenian, seharusnya memperbanyak materi yang diambil dari budaya lokal atau kesenian tradisional terutama kesenian tradisional yang berada di daerah guru berada/ tinggal agar para generasi penerus mampu mempertahankan budaya yang diwariskan dan menerapkan atau mengajarkan kepada generasi berikutnya.